

Pendekatan Integratif dalam Filsafat Ilmu Penelitian Pendidikan

Ndanda Ambarawadi¹, Agus Zaenul Fitri²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ambarawadikulia@gmail.com, ¹guszain@uinsatu.ac.id²

Abstrak

Kajian filsafat ilmu penelitian pendidikan menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan tunggal menuju pendekatan integratif yang berupaya menyatukan rasionalitas ilmiah, pemaknaan reflektif, dan nilai-nilai etik. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah perkembangan konseptual, landasan paradigma, dan implikasi penerapan pendekatan integratif dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan selama periode 2010–2025. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 15 artikel dari jurnal bereputasi nasional dan internasional. Proses kajian meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kualitas, dan sintesis tematik berdasarkan tiga pertanyaan penelitian utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif berkembang dari pluralisme paradigma menuju sintesis epistemologis yang memadukan unsur empiris, interpretatif, kritis, dan spiritual. Secara paradigmatis, pendekatan ini bertumpu pada ontologi pluralistik, epistemologi sintetik, dan aksiologi humanistik–spiritual yang menempatkan nilai dan makna sebagai bagian dari konstruksi ilmu. Implikasi praktisnya tampak pada munculnya desain penelitian reflektif seperti *transformative mixed methods* dan *Islamic integrative frameworks* yang mengedepankan keseimbangan antara keilmuan dan kemanusiaan. Dengan demikian, pendekatan integratif memberikan kontribusi penting bagi pengembangan filsafat ilmu penelitian pendidikan yang lebih inklusif, reflektif, dan relevan dengan konteks sosial–spiritual masa kini.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Pendekatan Integratif, Paradigma Penelitian

Abstract

A study of the philosophy of educational research shows a shift in paradigm from a single approach to an integrative approach that tries to combine scientific rationality, reflective meaning-making, and ethical values. This research aims to examine the conceptual development, paradigm foundations, and implications of applying an integrative approach in the philosophy of educational research during the period 2010–2025. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing 15 articles from reputable national and international journals. The review process includes stages of identification, screening, quality assessment, and thematic synthesis based on three main research questions. The results show that the integrative approach has developed from paradigm pluralism toward an epistemological synthesis that combines empirical, interpretive, critical, and spiritual elements. In a broad sense, this approach is based on a pluralistic ontology, a synthetic epistemology, and a humanistic–spiritual axiology that values meaning and significance as part of the construction of knowledge. You can see its practical implications in the emergence of reflective research designs like *transformative mixed methods* and *Islamic integrative frameworks*, which aim to balance scientific knowledge with human values. So, this integrative approach plays an important role in developing an educational research philosophy that's more inclusive, reflective, and relevant to today's social–spiritual context.

Keyword: Philosophy of Science, Integrative Approach, Research Paradigm

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu merupakan fondasi epistemologis bagi seluruh kegiatan ilmiah, termasuk penelitian di bidang pendidikan. Dalam konteks modern, perkembangan filsafat ilmu menunjukkan fragmentasi paradigma yang cukup tajam antara aliran positivistik,

interpretatif, dan kritis. Kondisi ini berdampak pada munculnya perbedaan orientasi metodologis dan aksiologis di kalangan peneliti pendidikan. Sejumlah pakar menilai bahwa keberagaman paradigma tersebut memang memperkaya perspektif ilmiah, namun pada saat yang sama berpotensi

memunculkan dikotomi dan reduksionisme pengetahuan (Creswell, L., & Clark, 2017). Dalam situasi tersebut, muncul kebutuhan akan pendekatan yang mampu mengintegrasikan kekuatan berbagai paradigma secara sinergis, yang kemudian dikenal sebagai pendekatan integratif dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan (Creamer, 2024).

Pada kajian filsafat ilmu, penelitian pendidikan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ilmiah yang berorientasi pada temuan empiris, tetapi juga sebagai proses reflektif yang berakar pada nilai dan tujuan kemanusiaan. Peters menegaskan bahwa setiap pendekatan penelitian selalu mengandung asumsi ontologis, epistemologis, dan aksiologis tertentu yang saling memengaruhi arah kajian (Bridges, 2010). Karena itu, ketika positivisme tidak lagi mampu menjawab kompleksitas fenomena pendidikan, muncul kebutuhan akan pendekatan yang lebih integratif yakni pendekatan yang menghubungkan dimensi empiris, reflektif, dan etik dalam satu kerangka filsafat ilmu yang utuh.

Pendekatan integratif bukan sekadar gabungan metodologis, melainkan suatu sintesis epistemologis yang menempatkan keterpaduan antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis sebagai inti dari proses ilmiah. Paradigma ini menolak pandangan dikotomis antara “ilmu empiris” dan “ilmu nilai”, serta berupaya memadukan keabsahan ilmiah dengan kemaslahatan manusia (Thomas, 2021). Dalam konteks pendidikan, pendekatan integratif menjadi sangat relevan karena proses pendidikan tidak hanya menyangkut pembentukan pengetahuan (knowledge construction), tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, pemahaman

tentang filsafat ilmu penelitian pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dimensi etis dan moral yang turut memengaruhi arah dan tujuan penelitian.

Paradigma integratif mendapatkan momentum dalam penelitian pendidikan melalui munculnya *mixed methods research* dan *integrative epistemology* yang berupaya menggabungkan kekuatan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka berpikir yang koheren (Parjaman, T., & Akhmad, 2019). Namun, sebagaimana dikritik oleh Feilzer dan Shannon-Baker, praktik integratif sering kali berhenti pada tataran teknis yakni penggabungan metode pengumpulan data tanpa landasan filosofis yang kuat mengenai bagaimana paradigma-paradigma ilmu tersebut saling berinteraksi (Shannon-Baker, 2016). Dengan kata lain, penelitian integratif belum sepenuhnya mencapai integrasi paradigmatis yang melibatkan dialog epistemologis secara mendalam. Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat metodologis, melainkan juga ontologis dan aksiologis yakni menyatukan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan (Anwar, Salminawati, & Usiono, 2024). Urgensi epistemologi integratif sebagai fondasi pengembangan riset pendidikan Islam yang menggabungkan nilai-nilai spiritualitas dengan pendekatan ilmiah modern (Rumina, 2025). Pandangan ini sejalan dengan upaya universitas Islam di Indonesia yang mendorong paradigma integratif-interkoneksi untuk menjembatani dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (Habibi, Purnomo, & Zain, 2024).

Literatur kontemporer menunjukkan adanya tren meningkat terhadap kajian integratif dalam riset pendidikan. Beberapa penelitian terkini, seperti penelitian Dina Sabilla dkk dan Alhoussawi menegaskan

pentingnya integrasi antara filsafat ilmu dan praktik penelitian dalam membangun paradigma keilmuan yang komprehensif (Dina Sabila Sarofina et al., 2024; Alhoussawi, 2023). Dalam dua dekade terakhir, terdapat peningkatan perhatian terhadap kajian-kajian yang mengusung semangat integrasi paradigma dalam penelitian pendidikan. Berbagai literatur memperlihatkan pergeseran dari pemikiran linear dan monodisipliner menuju pendekatan yang lebih komprehensif dan reflektif. Penelitian-penelitian terbaru menegaskan pentingnya menghubungkan filsafat ilmu dengan praktik penelitian agar paradigma keilmuan yang dihasilkan tidak parsial, melainkan bersifat menyeluruh dan dialogis. Tren ini menandai munculnya kesadaran baru bahwa pendidikan sebagai fenomena sosial tidak dapat dipahami hanya melalui satu paradigma, melainkan memerlukan kerangka yang mampu menjembatani antara dimensi empiris, rasional, dan normatif.

Perkembangan signifikan menuju integrasi antara sains modern dan nilai-nilai kemanusiaan, etika, bahkan spiritualitas. Dalam perspektif ini, filsafat ilmu berperan sebagai mediator yang menyatukan rasionalitas ilmiah dengan nilai-nilai moral dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan integratif membuka ruang bagi kolaborasi antara paradigma penelitian modern dengan tradisi keilmuan berbasis nilai, termasuk dalam konteks pendidikan Islam dan multikultural. Melalui integrasi ini, proses penelitian tidak hanya berorientasi pada penemuan fakta, tetapi juga pada pemaknaan terhadap realitas yang kompleks, dinamis, dan sarat nilai. Pendekatan ini juga memperkuat munculnya metodologi penelitian yang reflektif dan kontekstual, seperti *mixed methods* dan *transformative research design*,

yang berusaha menangkap kompleksitas fenomena pendidikan secara lebih utuh (Mertens, 2010). Meskipun demikian, hingga kini masih terdapat kesenjangan konseptual dalam memahami bentuk dan karakteristik pendekatan integratif dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan. Beberapa studi berfokus pada aspek metodologis, sementara yang lain menekankan aspek aksiologis atau teologis. Kekosongan ini menunjukkan perlunya telaah sistematis untuk merangkum dan memetakan berbagai pandangan ilmiah yang tersebar dalam literatur akademik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi perkembangan konseptual pendekatan integratif dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan selama dekade terakhir (2010–2025); (2) menguraikan paradigma filsafat ilmu yang menjadi dasar pembentukan pendekatan integratif; dan (3) menganalisis implikasi penerapannya terhadap praktik penelitian pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat landasan filsafat ilmu penelitian pendidikan yang bersifat inklusif, reflektif, dan konvergen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah secara kritis dan komprehensif perkembangan konsep, paradigma, serta implikasi pendekatan integratif dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memetakan hasil-hasil penelitian yang relevan, mengidentifikasi kesenjangan ilmiah, serta mensintesis temuan secara sistematis berdasarkan bukti literatur yang valid (Kitchenham et al., 2009). Proses telaah dilakukan mengikuti protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and*

Meta-Analyses (PRISMA) yang mencakup empat tahapan utama, yaitu: identifikasi literatur, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan sintesis akhir (*inclusion*). Pendekatan ini memastikan transparansi, akuntabilitas, dan replikabilitas penelitian, sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

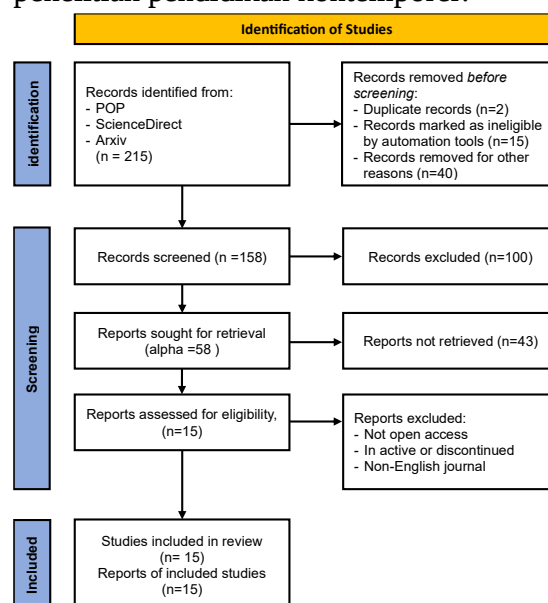
Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik utama, yakni, Publish or Peris, Scispace dan arXiv, dengan rentang waktu publikasi antara 2010 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi: “*philosophy of science*,” “*integrative approach*,” “*educational research paradigm*,” “*epistemological synthesis*,” dan “*Islamic education research*” ataupun dalam Bahasa Indonesia. Proses pencarian menghasilkan 215 artikel awal, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas filsafat ilmu atau paradigma penelitian pendidikan; (2) relevansi dengan konsep integrasi paradigma atau epistemologi; dan (3) publikasi dalam jurnal akademik terakreditasi atau bereputasi internasional. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel non-akademik seperti opini atau esai populer; (2) penelitian yang tidak berfokus pada konteks pendidikan; dan (3) publikasi ganda atau tidak tersedia dalam format penuh. Setelah penyaringan dan evaluasi kualitas, diperoleh 15 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (Torraco, 2016). Pada tahap pertama, setiap artikel direview untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, kerangka filsafat ilmu yang digunakan, serta konsep integratif yang dikembangkan. Tahap

kedua dilakukan dengan menyusun tema-tema utama berdasarkan hasil ekstraksi data, yang kemudian dikategorikan sesuai dengan tiga pertanyaan penelitian (RQ):

1. RQ1: Bagaimana perkembangan konseptual pendekatan integratif dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan selama dekade terakhir (2010–2025)?
2. RQ2: Paradigma filsafat ilmu apa saja yang menjadi dasar terbentuknya pendekatan integratif dalam penelitian pendidikan?
3. RQ3: Implikasi dari penerapan pendekatan integratif terhadap praktik penelitian pendidikan?

Validitas hasil sintesis dijaga melalui proses triangulasi data dan peer debriefing untuk memastikan konsistensi interpretasi. Dengan demikian, metode SLR ini tidak hanya menghasilkan pemetaan teoretis, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika integrasi filsafat ilmu dalam penelitian pendidikan kontemporer.



Gambar 1. Prisma Flow Diagram

Sumber: Penulis

Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh 215 artikel jurnal dan diseleksi menjadi 15 artikel yang relevan serta memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya yaitu proses tahap quality assessmen sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kualitas Literatur

No.	Identitas literatur	QA1	QA2	QA3	Ket:
1.	Foundations of Scientific Thought in the Age of Knowledge and Its Practical Implications in Research (Alonso Bohórquez Meleán, Isabel Ávila, Elena Galvis, & Cecilia Alcaraz, 2023)	Y	Y	Y	Layak
2.	A Comparative Analysis of Twelve Research Paradigms Across Six Knowledge Acquisitions and Twelve Sources of Knowledge: A Philosophical Discourse (Tambun, Yudoko, & Aldianto, 2024)	Y	Y	Y	Layak
3.	Philosophy of science and educational research strategies for scientific effectiveness and improvement of the education (Ponce, Galán, & Pagán-Maldonado, 2017)	Y	Y	Y	Layak
4.	Shifting Research Paradigms in Educational Research: From	Y	Y	Y	Layak
	Positivism to Interpretivism (Lyu, 2024)				
5.	Paradigms and Approaches in Educational Research (Mattar & Ramos, 2022)	Y	Y	Y	Layak
6.	Peran Filsafat Ilmu Dalam Mengembangkan Metode Penelitian Ilmiah (JABAR, FITRISIA, & FATIMAH, 2024)	Y	Y	Y	Layak
7.	Research Paradigms: A Theoretical Approach to Reflect from the Field of Educational Research (Miranda Beltrán & Ortiz Bernal, 2020)	Y	Y	Y	Layak
8.	Philosophy of Educational Research: New Epistemological, Methodological and Historical Approach (Ponce, Pagán-Maldonado, & Gómez Galán, 2020)	Y	Y	Y	Layak
9.	Portraying my Research Journey from Positivist to Post-Modernist (Aryal, 2024)	Y	Y	Y	Layak
10.	Understanding Research Paradigms: Trends In Science Education Research (Szyjka, 2012)	Y	Y	Y	Layak
11.	Philosophical and Methodological Analysis of the Transformation of Paradigms of	Y	Y	Y	Layak

	Science and Education (Mustafaevna & Vladimirovna, 2024)				
12.	Caring for Epistemic Bases in the 21st Century: Paradigms of Scientific Research (Martinez, 2024)	Y	Y	Y	Layak
13.	Philosophical Methodology of Research of the Network Paradigm of Education Management (Morgunov & Proner, 2019)	Y	Y	Y	Layak
14.	Educational research: an unorthodox introduction (Thomas, 2021)	Y	Y	Y	Layak
15.	Paradigma Riset Integratif pada Pesantren Riset Al-Khawarizmi (Dina Sabila Sarofina et al., 2024)	Y	Y	Y	Layak

Sumber: Data diolah oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Temuan Penelitian

RQ1: Konseptual Arah Perkembangan: Dari pluralisme menuju sintesis epistemologis Ciri Utama Temuan: Integrasi rasionalitas, empirisme, dan spiritualitas Kontribusi Teoretis: Pembentukan paradigma baru dalam filsafat ilmu pendidikan
RQ2: Paradigmatik Arah Perkembangan: Dari dikotomi menuju harmonisasi paradigma Ciri Utama Temuan: Pluralisme ontologis dan epistemologi sintetik Kontribusi Teoretis: Konvergensi paradigma ilmiah dan nilai-nilai kemanusiaan
RQ2: Praktis Arah Perkembangan: Dari teori menuju penerapan metodologis

Ciri Utama Temuan: Implementasi riset reflektif dan berbasis nilai
Kontribusi Teoretis: Reformasi metodologi penelitian pendidikan kontemporer
Sumber: Data diolah peneliti

Secara keseluruhan, hasil SLR ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif telah berkembang menjadi paradigma filsafat ilmu yang menyatukan teori, nilai, dan praktik penelitian pendidikan secara komprehensif. Ia berkontribusi pada lahirnya arah baru dalam pengembangan ilmu pendidikan yang lebih inklusif, reflektif, dan berorientasi pada kemanusiaan. Berikut pemaparan hasil masing-masing Research Question:

RQ1. Perkembangan Konseptual Pendekatan Integratif dalam Filsafat Ilmu Penelitian Pendidikan (2010–2025)

Selama dua dekade terakhir, konsep pendekatan integratif dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada periode awal (2010–2015), literatur cenderung berfokus pada upaya mengatasi dikotomi antara paradigma positivistik dan interpretative (Alonso Bohórquez Meleán et al., 2023). Pada masa ini, muncul gagasan mengenai *paradigmatic pluralism* yang menekankan pentingnya keberagaman pendekatan dalam riset Pendidikan (Szyjka, 2012). Artikel klasik pada periode ini menyoroti bahwa tidak ada satu paradigma yang mampu menjelaskan keseluruhan realitas pendidikan secara utuh, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih terbuka dan lintas kerangka epistemologis.

Memasuki periode pertengahan (2016–2020), arah pemikiran mulai bergeser dari pluralisme menuju sintesis epistemologis. Kajian-kajian ilmiah dalam fase ini menggarisbawahi perlunya integrasi antara keakuratan empiris dengan pemaknaan kontekstual dan etis (Tambun et al., 2024).

Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa integrasi tidak hanya berarti menggabungkan metode, tetapi juga memadukan cara pandang terhadap hakikat pengetahuan, kebenaran, dan nilai. Pada tahap ini, konsep *integrative inquiry* muncul sebagai jembatan antara pendekatan ilmiah dan refleksi filosofis dalam penelitian pendidikan.

Pada dekade terakhir (2021–2025), perkembangan pendekatan integratif menjadi lebih matang dan multidimensional. Artikel-artikel terbaru memperlihatkan kecenderungan untuk mengaitkan integrasi keilmuan dengan nilai spiritualitas, budaya, dan moralitas (Ponce et al., 2017). Filsafat ilmu tidak lagi dipandang sekadar sebagai kerangka berpikir abstrak, melainkan sebagai instrumen etik dan aksiologis untuk mengarahkan riset pendidikan agar lebih humanistik. Tren ini semakin kuat pada publikasi 2023–2024, yang banyak menyoroti sintesis antara epistemologi Islam dan paradigma ilmu modern sebagai model pengembangan penelitian pendidikan yang berimbang antara rasionalitas, empirisme, dan nilai-nilai transcendental.

RQ2. Paradigma Filsafat Ilmu yang Mendasari Pendekatan Integratif

Analisis terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa pendekatan integratif dibangun di atas tiga landasan utama filsafat ilmu: ontologi pluralistik, epistemologi sintetik, dan aksiologi nilai-nilai kemanusiaan. Secara ontologis, pendekatan integratif berangkat dari pandangan bahwa realitas pendidikan bersifat kompleks, multidimensional, dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu lensa paradigma (Lyu, 2024). Ontologi pluralistik ini menolak reduksionisme ilmiah dan mengakui bahwa fenomena pendidikan memiliki aspek empiris, sosial, kultural, dan spiritual yang saling berkaitan.

Secara epistemologi, pendekatan ini memadukan unsur empiris dari positivisme, pemaknaan subjektif dari interpretivisme, dan kritik transformasional dari paradigma kritis (Mattar & Ramos, 2022). Dalam sintesis ini, pengetahuan dipandang bukan sekadar hasil observasi, tetapi juga refleksi dan dialog antara peneliti dan realitas. Epistemologi integratif ini memunculkan gagasan tentang “*researcher as reflective practitioner*”, di mana peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengonstruksi makna dengan kesadaran etis dan sosial. Sementara itu, dari perspektif aksiologis, pendekatan integratif menekankan pentingnya nilai dalam kegiatan penelitian. Pendidikan dipahami sebagai aktivitas moral yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, bukan sekadar mengumpulkan fakta ilmiah (Aryal, 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan spiritualitas dalam filsafat ilmu penelitian pendidikan menjadi aspek penting yang membedakannya dari paradigma konvensional. Beberapa artikel menyoroti pentingnya menggabungkan dimensi keilmuan modern dengan etika keislaman, menghasilkan bentuk baru epistemologi yang disebut *Islamic integrative epistemology*, yang menggabungkan wahyu, akal, dan pengalaman empiris secara harmonis.

RQ3. Implikasi Penerapan Pendekatan Integratif terhadap Praktik Penelitian Pendidikan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan pendekatan integratif memiliki dampak luas terhadap cara penelitian pendidikan dirancang dan dilaksanakan. Pada tataran metodologis, pendekatan ini mendorong lahirnya desain penelitian yang lebih fleksibel, seperti *mixed methods* dan *transformative research design* (Mustafaevna & Vladimirovna, 2024). Desain tersebut

memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka analisis yang saling melengkapi. Pendekatan ini juga memperkuat paradigma reflektif, di mana peneliti diposisikan bukan sekadar pengamat objektif, melainkan bagian dari sistem sosial yang diteliti.

Secara teoretis, pendekatan integratif membantu membangun kerangka konseptual yang lebih utuh dalam penelitian pendidikan. Ia memfasilitasi dialog antara teori dan praktik, serta mendorong pemahaman interdisipliner lintas bidang, seperti psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, dan studi keagamaan. Di sisi lain, pendekatan ini juga mendorong lahirnya etika penelitian yang lebih humanis, karena mempertimbangkan nilai, keadilan, dan kesejahteraan peserta didik serta masyarakat yang menjadi subjek penelitian (Morgunov & Proner, 2019).

Pada konteks pendidikan Islam, implikasi pendekatan integratif terlihat dalam upaya penyatuan antara *‘ilm* dan *adab*, antara rasionalitas dan spiritualitas. Integrasi ini menegaskan bahwa tujuan akhir penelitian bukan hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk kepribadian ilmuwan yang beradab dan beretika. Dengan demikian, pendekatan integratif tidak hanya berfungsi sebagai strategi metodologis, melainkan juga sebagai paradigma keilmuan yang menuntun arah penelitian pendidikan menuju keseimbangan antara sains, nilai, dan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Hasil kajian sistematis terhadap literatur filsafat ilmu penelitian pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan integratif telah berkembang menjadi paradigma baru yang menegaskan pentingnya kesatuan antara epistemologi ilmiah, refleksi filosofis, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam satu dekade

terakhir (2010–2025), terjadi pergeseran yang nyata dari pluralisme paradigma menuju sintesis epistemologis yang lebih matang. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya menggabungkan metode penelitian, tetapi juga sebagai landasan konseptual untuk memahami realitas pendidikan yang kompleks dan multidimensional.

Secara paradigmatis, pendekatan integratif berakar pada ontologi pluralistik, epistemologi sintetik, dan aksiologi humanistik–spiritual. Ketiga dimensi tersebut saling berkelindan membentuk kerangka berpikir yang utuh tentang hakikat ilmu pendidikan. Filsafat ilmu tidak lagi dipahami sebagai teori abstrak semata, melainkan sebagai kerangka etik dan reflektif dalam membangun pengetahuan yang bermakna serta berkeadilan. Dengan demikian, pendekatan integratif menawarkan perspektif baru bahwa penelitian pendidikan tidak hanya bersifat empiris dan rasional, tetapi juga memiliki dimensi moral dan transendental yang perlu dipertimbangkan.

Penerapan pendekatan integratif terbukti mampu menghasilkan model penelitian yang lebih reflektif, fleksibel, dan relevan secara sosial–spiritual. Pendekatan ini mendukung penggunaan *mixed methods*, *transformative research designs*, dan *Islamic integrative frameworks* yang mempertemukan data empiris dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan landasan filsafat ilmu yang lebih menyeluruh, penelitian pendidikan dapat diarahkan untuk tidak hanya memecahkan persoalan teknis, tetapi juga membangun paradigma pengetahuan yang membebaskan, humanis, dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

Alhoussawi, H. (2023). Perspectives on Research Paradigms: A Guide for Education Researchers. *International*

- Research in Education*, 11(2), 106.
<https://doi.org/10.5296/ire.v11i2.21445>
- Alonso Bohórquez Meleán, C., Isabel Ávila, P., Elena Galvis, M., & Cecilia Alcaraz, A. (2023). Foundations of Scientific Thought in the Age of Knowledge and Its Practical Implications in Research. *Science Journal of Education*, 10(6), 174–179.
<https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20221006.12>
- Anwar, K., Salminawati, S., & Usiono, U. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1296–1306.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.432>
- Aryal, R. (2024). Portraying my Research Journey from Positivist to Post-Modernist. *Journal of Kathmandu BernHardt College*, 6(1), 140–157.
<https://doi.org/10.3126/jkbc.v6i1.72981>
- Bridges, D. (2010). Philosophy and Educational Research. In *International Encyclopedia of Education* (pp. 29–35). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00538-8>
- Creamer, E. G. (2024). Weighing Mixing in a Decision About Priority in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 18(3), 370–382.
<https://doi.org/10.1177/15586898241256692>
- Creswell, J. W., L., V., & Clark, P. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Dina Sabila Sarofina, Endhin Rahma Mufidha, Siti Faikhatul Hikmah, & Zidni Rosyidah. (2024). Paradigma Riset Integratif pada Pesantren Riset Al-Khawarizmi. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1738>
- Habibi, S., Purnomo, E., & Zain, Z. F. S. (2024). M. Amin Abdullah's contribution: Toward an integrated and interconnected Islamic education. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 34(2), 79.
<https://doi.org/10.24235/ath.v34i2.18687>
- JABAR, S., FITRISIA, A., & FATIMAH, S. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Mengembangkan Metode Penelitian Ilmiah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 577–582.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3821>
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15.
<https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Lyu, Y. (2024). Shifting Research Paradigms in Educational Research: From Positivism to Interpretivism. *Science, Technology and Social Development Proceedings Series*, 2, 11–14.
<https://doi.org/10.70088/bmq18v35>
- Martinez, A. P. E. (2024). Caring for Epistemic Bases in the 21st Century: Paradigms of Scientific Research. *Journal of Quality in Health Care & Economics*, 7(2), 1–7.
<https://doi.org/10.23880/jqhe-16000368>
- Mattar, J., & Ramos, D. (2022). Paradigms and Approaches in Educational Research. *International Journal for Innovation Education and Research*, 10(4), 250–256.
<https://doi.org/10.31686/ijer.vol10.iss4.3380>
- Mertens, D. M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE.
- Miranda Beltrán, S., & Ortiz Bernal, J. A. (2020). Los paradigmas de la investigación: un acercamiento teórico para reflexionar desde el campo de la investigación educativa. *RIDE Revista Iberoamericana Para La Investigación y El Desarrollo Educativo*, 11(21), e113.
<https://doi.org/10.23913/ride.v11i21.717>

- Morgunov, G. V., & Proner, N. S. (2019). Philosophical Methodology of Research of the Network Paradigm of Education Management. *Proceedings of the International Conference on "Humanities and Social Sciences: Novations, Problems, Prospects" (HSSNPP 2019)*. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/hssnpp-19.2019.20>
- Mustafaevna, I. E., & Vladimirovna, L. E. (2024). Philosophical and Methodological Analysis of the Transformation of Paradigms of Science and Education. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(10), 7837–7841. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i10-41>
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: sebagai "Jalan Tengah" Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 530–548.
- Ponce, O. A., Galán, J. G., & Pagán-Maldonado, N. (2017). Philosophy of science and educational research strategies for scientific effectiveness and improvement of the education. *European Journal of Science and Theology*, 13(4), 35–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arxiv.1803.01220>
- Ponce, O. A., Pagán-Maldonado, N., & Gómez Galán, J. (2020). Philosophy of Educational Research: New Epistemological, Methodological and Historical Approach. *International Journal of Educational Excellence*, 6(2), 63–79. <https://doi.org/10.18562/IJEE.058>
- Rumina, R. (2025). Integrasi Epistemologi Islam Dalam Metode Pendidikan: Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 11(2), 215–233. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v11i2.1884>
- Shannon-Baker, P. (2016). Making Paradigms Meaningful in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 10(4), 319–334. <https://doi.org/10.1177/1558689815575861>
- Szyjka, S. (2012). Understanding Research Paradigms: Trends In Science Education Research. *Problems of Education in the 21st Century*, 43(1), 110–118. <https://doi.org/10.33225/pec/12.43.110>
- Tambun, A. R. Y. T., Yudoko, G., & Aldianto, L. (2024). A Comparative Analysis of Twelve Research Paradigms Across Six Knowledge Acquisitions and Twelve Sources of Knowledge: A Philosophical Discourse. *Humanities and Social Science Research*, 7(3), p23. <https://doi.org/10.30560/hssr.v7n3p23>
- Thomas, G. (2021). Educational research: an unorthodox introduction. *Educational Review*, 73(2), 252–256. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1813944>
- Torraco, R. J. (2016). Writing Integrative Literature Reviews. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428. <https://doi.org/10.1177/1534484316671606>